

## Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Terkait Pentingnya Pelayanan Posyandu Balita Dalam Rangka Peningkatan Mutu Kesehatan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng

Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S<sup>1\*</sup>, Trilianty Lestarisa<sup>1</sup>, Astri Widiarti<sup>1</sup>, Aprillia Rahmadina<sup>2</sup>, Muhammad Alghifari<sup>1</sup>, Veny Elizabeth<sup>1</sup>, Tiyara Prahastika<sup>1</sup>, Jeane Nadya Handriani<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 12 Januari 2024

Direvisi: 30 Juli 2024

Diterima: 12 Oktober 2024

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[raven.abdurrahman@gmail.com](mailto:raven.abdurrahman@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Posyandu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan terhadap pertambahan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Menteng, Data cakupan penimbangan balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Menteng yaitu terdapat 1355 jiwa bayi dan balita yang terdaftar di Poyandu dan rata-rata jumlah balita yang melakukan penimbangan di tahun tersebut sebanyak 388 (28,6%) balita, di mana target cakupan kunjungan Posyandu masih belum tercapai. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap terkait pentingnya membawa balita berkunjung ke Posyandu balita sebagai upaya meningkatkan mutu kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Menteng. **Metode:** Jenis penelitian menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design* melibatkan 30 responden. Data dianalisis dengan dengan uji *paired sample t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dengan *p-value* = 0,001. **Simpulan:** Didapatkan ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya membawa balita berkunjung ke Posyandu balita sebagai upaya meningkatkan mutu kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Menteng.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan, Posyandu, Pencegahan

### ABSTRACT

**Introduction:** Integrated health center is a routine monthly activity designed to monitor the weight gain of toddlers using the Towards Health Card (KMS). Based on preliminary studies conducted in the Menteng Health Center work area, data on the coverage of weighing toddlers at Posyandu in the Menteng Health Center work area, namely there are 1355 infants and toddlers registered in Poyandu and the average number of toddlers who weigh in that year is 388 (28.6%) toddlers, where the target coverage of Posyandu visits is still not achieved. **Objective:** This study aims to determine the effect of providing health education on the importance of bringing toddlers to visit integrated health center toddlers as an effort to improve the quality of health in the Menteng Health Center working area. **Methods:** This type of research uses a Pre-Experimental Design research design with a One Group Pretest-Posttest Design form involving 30 respondents. Data were analyzed by paired sample t-test. **Results:** The results showed that there was an effect of providing health education on parental knowledge with a *p-value* = 0.003. **Conclusion:** There is an effect of providing health education on parents' knowledge related to the importance of bringing toddlers to visit the toddler integrated health center as an effort to improve health quality in the Menteng Health Center working area.

*Keywords: Health Education, Integrated Health Center, Prevention*

---

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Balita (AKABA) menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SPAS) 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup yang artinya sudah memenuhi target Millennium Development Goals (MDGs) 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKABA di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama sebesar 11,64 per 1.000 kelahiran hidup dan terjadi peningkatan di tahun 2016 menjadi 11,80 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara di Kabupaten Kudus menyumbang AKABA sebesar 8,34 per 1.000 kelahiran hidup. Setelah MDGs yang berakhir pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan program Sustainable Development Goals (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tetanus neonatorum, infeksi virus dan bakteri adalah penyebab tingginya AKABA di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian balita termasuk akses ke pelayanan kesehatan, kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang cara mendapatkan perawatan kesehatan, dan status kesehatan yang rendah di wilayah tertentu (Atik, 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu dianggap cukup berhasil dalam memobilisir masyarakat, khususnya ibu hamil dan anak balita untuk memeriksakan kehamilan dan berat badannya. Posyandu dianggap telah membantu dalam mendeteksi gejala kekurangan gizi, sehingga secara nasional prevalensi kekurangan gizi terus menurun (Henarti, 2015).

Posyandu melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan terhadap penambahan berat badan balita dengan

menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian penyuluhan gizi, serta pemberian pelayanan kesehatan dasar bayi balita. Ibu dan bayi yang diketahui memiliki tingkat kehadiran Posyandu yang aktif, berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas status gizi balita yang baik, serta pengetahuan Ibu dalam melaksanakan pola hidup sehat. Kunjungan Posyandu pada balita berkaitan dengan peran Ibu sebagai penanggung jawab kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibunya. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di Posyandu rata-rata sebesar 77,95% di tahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Cakupan penimbangan balita pada tahun 2017 di Papua Barat dengan angka persentase adalah 73,42 %. Capaian tersebut masih dibawah target minimal Posyandu di Indonesia yakni 80%. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan bayi ke Posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan. Selain itu, penelitian menunjukkan perlunya memberikan ibu motivasi pentingnya atau manfaat yang diperoleh dengan membawa balitanya ke Posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Hidayat, 2023).

Kepatuhan Ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita. Ibu harus mengetahui bahwa Posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. jika seorang Ibu tidak memiliki pandangan yang baik terhadap Posyandu, maka salah satu konsekuensinya adalah Ibu enggan membawa balita ke Posyandu. Dampak dari Ibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu antara lain Ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita sehingga Ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan kader kesehatan jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta monitoring pertumbuhan

dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal. KMS merupakan media bantu pencatatan rutin untuk mengetahui secara dini jika terdapat kelainan atau ketidak sesuaian dengan pertumbuhan pada balita. Frekuensi kunjungan Posyandu balita memiliki korelasi yang sangat kuat dengan status gizi balita. Kemudian, balita yang tidak rutin melakukan kunjungan Posyandu memiliki risiko 3,1 kali mengalami stunting pada anak usia 3-5 tahun (Wulan, 2023).

Salah satu kegiatan penting untuk mengetahui adanya hambatan dalam pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini adalah melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin di Posyandu. Dalam pelaksanaan penimbangan di Posyandu, ditemukan bahwa cakupan penimbangan rutin berkurang seiring dengan umur anak. Oleh karena itu, jumlah anak yang ditimbang di Posyandu berkorelasi negatif dengan umur anak. Kunjungan rutin ibu balita ke Posyandu menunjukkan peran masyarakatnya (Okmalia, 2020).

Pendidikan dan pengetahuan sangat penting bagi manusia karena dapat mempengaruhi cara berpikir mereka. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi yang memengaruhi perilaku mereka. Pengetahuan juga berarti pengalaman kita sendiri. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang mereka miliki, diharapkan seorang ibu akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan selalu berperilaku, bertindak, dan bersikap dengan cara yang mendorong perilaku kesehatan. Ketika seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, mereka memperoleh pengetahuan. Tindakan berlebihan seseorang (*overt behavior*) dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan kognitif. Karena pengetahuan memengaruhi perilaku, kurangnya pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan Posyandu dan intensitas kunjungan Posyandu mempunyai hubungan berbanding lurus. Sikap adalah bagian dari proses kognitif seseorang; itu menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu. Sikap positif terhadap Posyandu akan mendorong ibu untuk membawa balitanya ke sana (Rivanica, 2022; Purba, 2023).

Berdasarkan laporan kegiatan Bulan Januari - September 2024 di wilayah kerja Puskesmas Menteng, jumlah kunjungan Ibu dan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Menteng sebanyak 1.996 balita (63,4%). Kunjungan balita ke Posyandu dikatakan baik bila memenuhi standar cakupan partisipasi masyarakat yaitu > 80% dari jumlah balita di suatu wilayah kerja puskesmas. Sedangkan sesuai dengan data yang di dapatkan dari Puskesmas Menteng, partisipasi masyarakat hanya 63,4% dari jumlah balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi orangtua membawa balita ke Posyandu masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya membawa balita berkunjung ke Posyandu balita sebagai upaya meningkatkan mutu kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Menteng.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental Design dengan bentuk rancangan One Grup Pretest-Posttest Design. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Menteng dan diambil secara random. Responden setelah diberikan pretest kemudian diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya membawa balita berkunjung ke posyandu dengan media leaflet, setelah itu responden diberikan posttest. Kriteria sampel yaitu bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang pentingnya membawa balita berkunjung ke posyandu. Uji analisis statistik yang digunakan adalah uji paired sample t-test.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2024 di Puskesmas Menteng dengan 30 responden, didapatkan hasil pre-test dan post-test responden sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil *pre-test* dan *post-test* responden

Nomor	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>	Nomor	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1	40	70	16	0	60
2	90	100	17	10	70
3	70	90	18	50	70
4	50	70	19	60	80
5	50	80	20	40	80
6	80	90	21	60	80
7	30	80	22	50	70
8	70	100	23	60	80
9	40	70	24	20	60
10	50	70	25	10	50
11	50	90	26	30	60
12	70	80	27	70	90
13	50	90	28	50	80
14	60	90	29	60	70
15	60	90	30	70	100

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang di dapatkan dari responden saat diberikan edukasi, terdapat 23 orang dengan hasil *pre-test* yang dikategorikan kurang sebanyak 76,7%, dan terdapat 7 orang dengan hasil *pre-test* yang dikategorikan dengan pengetahuan baik sebesar 23,3%. Kemudian, setelah dilakukan edukasi, terdapat hasil *post-test* dengan hasil seluruh responden dengan pengetahuan baik sebesar 96,6%.

Tabel 2

Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test*

	n	Mean	Sig.
Pretest- Posttest	30	38,00	0,001

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan uji statistik menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) karena kedua sampel (*pretest* dan *posttest*) berasal dari kelompok yang sama. Dari hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

## PEMBAHASAN

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang pentingnya membawa balita berkunjung ke posyandu menunjukkan bahwa reponden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya membawa balita berkunjung ke posyandu dengan media leaflet, yaitu sebesar 96,6%. Responden mengisi kuesioner pada saat *pre-test* masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden, namun setelah diberikan edukasi kesehatan, hanya dua responden yang mendapat nilai di bawah kategori baik saat mengerjakan *post-test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya pentingnya membawa balita berkunjung ke posyandu di mana terlihat dari peningkatan nilai *posttest*. Media leaflet merupakan salah satu media untuk menyebarkan informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti elemen tekstual atau visual, atau kombinasinya (Asrianti, 2023).

Pentingnya pengetahuan ibu sebagai orang tua tentang tumbuh kembang anak merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peran keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak, agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang pertumbuhan anaknya akan berpikir untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah yang timbul akibat pertumbuhan anaknya. Mereka juga akan lebih sadar untuk memperhatikan, memeriksa, dan melacak pertumbuhan anaknya sehingga mereka dapat memperbaiki kelainan ataupun masalah kesehatan yang terjadi selama pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Nurhayani, 2023).

Tingkat partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu adalah langkah awal menuju derajat kesehatan yang baik karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat mudah tercapai. Sementara rendahnya partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau secara menyeluruh. Pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan untuk memastikan bahwa penyakit dapat diobati dan dicegah. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan balita ke posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya (Irasantaliana, 2024; Syafitri, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani, di mana dalam penelitiannya didapatkan bahwa pengetahuan seseorang sangat memengaruhi perilaku individu, misalnya, jika seorang ibu mengetahui lebih banyak tentang manfaat posyandu, mereka akan lebih sadar untuk berpartisipasi dalam program posyandu dan jika mereka mengetahui lebih sedikit tentang posyandu, balita mereka akan kurang sadar untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu tentang posyandu juga berhubungan dengan partisipasi mereka dalam program posyandu (Liani, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lara, ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku kunjungan posyandu yang rutin dengan p-value 0,000. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan memberikan dampak positif bagi kehidupannya, serta dengan pendidikan

yang bagus sehingga semakin luas pengetahuan yang di dapatkan. Untuk itu penting untuk memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang ballita atau mendeteksi sedini mungkin apabila jika ada penyimpangan pertumbuhan balita (Lara, 2022)

## **SIMPULAN**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya membawa balita berkunjung ke Posyandu balita sebagai upaya meningkatkan mutu kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Kedepannya edukasi kesehatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara terjadwal terutama di wilayah kerja Puskesmas Menteng, selain agar dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pentingnya membawa balitanya untuk melakukan kunjungan posyandu, juga dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan capaian program puskesmas terkait kunjungan balita di posyandu.

## **REFERENSI**

- Wulan, S., Supriadi., & Wijayanti, E. (2023). Pengaruh Kegiatan Posyandu Keliling Terhadap Kunjungan Posyandu Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 14(2), 21-28. DOI: <https://doi.org/10.52299/jks.v14i2.142>
- Hidayat, H., Adhyka, N., & Wardianti. (2023). Factors Related to Mother of Toddler to Come to Integrated Healthcare Center. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 5(3), 799-810. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v5i3.15188>
- Okmalia, M., Khairani, N., & Ningsih, D. P. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu Di Desa Talang Indah Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(3), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.37638/jsk.27.3.1-8>
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan*

- Muhammadiyah, 8(3), 57-62. DOI: <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.19591>
- Rivanica, R., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Bayi Dan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Aisyiah Medika*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.788>
- Atik, N. S., & Susanti, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236-241. DOI: <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.820>
- Heniarti, S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1-7. DOI : [10.20527/jpkmi.v2i2.2720](https://doi.org/10.20527/jpkmi.v2i2.2720)
- Nurhayani, H. S., L, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332-4345. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672>
- Syafitri, H., Arifuddin, D., Nulanda, M., Darussalam, A. H. E., & Gayatri, S. W. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Fakumi Medical Journal*, 3(12), 927-936. DOI: <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i12.366>
- Irasantaliana., Carolina, P., & Frisilia, M., (2024). Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 7(1), 154-163. DOI: <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1132>
- Liani, L., Gusnidarsih, V., Marsimin., & Rahmarianti, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 85-90. DOI: <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.165>
- Lara, S. C., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 142-146. DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3456>